

ABSTRAK

Nama : Dewi Tadya Tahira
Program Studi : Fotografi dan Film
Judul : Film Dokumenter Menjaga Keberadaan Pupuh Kinanti
Dalam Budaya Sunda

Permasalahan yang diangkat dalam penulisan ini berkaitan dengan keberadaan Pupuh Kinanti di masyarakat yang sudah mulai hilang. Pupuh kinanti seolah hanya merupakan suatu mata pelajaran di sekolah dasar maupun menengah yang diajarkan sebatas kepentingan akademik. Bila tidak menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, maka dikhawatirkan lambat laun masyarakat sudah tidak mengenal pupuh kinanti. Tujuan penelitian ini sendiri untuk membuat karya film dokumenter tentang upaya menjaga keberadaan pupuh kinanti dalam budaya sunda. Menjaga keberadaan pupuh kinanti dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat di Kota Bandung yang terkenal dengan kreatifitas anak mudanya tentu harus membawa nilai-nilai yang ada pada budaya pupuh kinanti. Upaya menjaga pupuh kinanti ini akan kami lakukan dengan menggunakan pendekatan film dokumenter yang diharapkan mampu menggugah ketertarikan anak-anak muda yang mau untuk menjaga pupuh kinanti. Film dokumenter kami pilih karena menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita, menggunakan fakta dan data. Karya film dokumenter berjudul Pupuh Kinanti ini adalah film dokumenter yang menceritakan tentang salah satu sastra sunda yaitu pupuh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fakta dilapangan pada saat ini pupuh sudah tidak lagi menjadi bagian pada sebuah masyarakat namun hanya menjadi kewajiban dalam pembelajaran sekolah-sekolah. Oleh karena itu, penyesuaian terhadap pupuh tidak dapat dielakan agar pupuh tidak punah. Dari hasil fakta dan realita tersebut ditemukan dalam suatu proses kreatif pembuatan karya musik pupuh kinanti harus dibuat lebih modern agar lebih mudah diterima generasi muda yang menjadi target penonton film dokumenter yang kami buat.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Pupuh Kinanti, Budaya Sunda

ABSTRACT

Name : Dewi Tadya Tahira
Study Program : Photography and Film
Title : Documentary Films Keeping Kinanti's Pupuh In
Sundanese Culture

The issues raised in this paper relate to the existence of Pupuh Kinanti in a society that has begun to disappear. Pupuh kinanti as if only a burden of study in primary and secondary schools taught to the extent of academic interest. If not part of the life of the community, then it is feared gradually the community already does not know pupuh kinanti. The purpose of this research is to create a documentary film about efforts to maintain the existence of pupuh kinanti in Sundanese culture. Keeping the existence of pupuh kinanti can be done by all circles of the people of Bandung which is famous for the creativity of young children must necessarily bring the values that exist in the culture of pupuh kinanti. Efforts to keep this pupuh kinanti will be done by using a documentary approach that is expected to inspire the interest of young children who want to keep pupuh kinanti. The documentary we chose for retelling an event or reality, using facts and data. The documentary work entitled Pupuh Kinanti is a documentary that tells about one of the Sundanese literature that is pupuh. Based on the results of research that has been done found the fact in the field at this time pupuh is no longer a part of a community but only a liability in learning schools. Therefore, the adjustment to the pupuh can not be elected so that the pupuh is not eroded from the era. From the results of facts and realities are found in a creative process of making musical works pupuh kinanti should be made more modern to be more easily accepted by the younger generation who became the target audience of documentary film we made.

Keywords: Documentary Films, Pupuh Kinanti, Sundanese Culture